JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL
e-ISSN: 2579-9371, URL: http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp

Vol 5, No 6	2021	Halaman 572 - 583

Pendampingan pada peternak kambing dalam meningkatkan penghasilan keluarga di desa hutan dayurejo

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Yustinus Budi Hermanto[1], Matheus Nugroho[2], Lasman Parulian Purba[1]
[1]*Universitas Katolik Darma Cendika, Indonesia*
[2]*Universitas Yudharta, Indonesia*
yustinus.budi@ukdc.ac.id

Received: 13-12-2021, Revised: 28-12-2021, Acceptance: 29-12-2021

English Title: Education for Goat Farmer to increasing the homemaker economic in Dayurejo Village

Abstract

This Community Service Activity (PKM) has partners who are a group of goat breeders located in the Dayurejo Forest Village on the slopes of Mount Arjuno, Prigen District, Pasuruan Regency, East Java. Of the 14 problems faced by partners, cultivating a cage and five goats worth giving to the community is the main priority that has been mutually agreed to be carried out on an area of approximately 14 m2. The purpose of doing community service by supporting goat breeders is to provide a view that in the future if it is carried out diligently, the welfare of the breeder will be achieved slowly but tends to be more certain. The presence of five goats supported by the Abdimas Team is a form of implementing community service after implementing ANSOS with partners with the aim of supporting the forest economy in the future, including for families of farmers.

Keywords: goat breeder; family income; Dayurejo forest village.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki mitra yang merupakan kelompok peternak kambing yang berada di Desa Hutan Dayurejo Lereng Gunung Arjuno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Dari 14 hal permasalahan yang dihadapi mitra, mengusahakan kandang dan kambing senilai lima ekor diberikan kepada masyarakat merupakan prioritas utama yang disetujui Bersama untuk dilaksanakan pada lahan kurang lebih 14 m^2. Maksud dilakukannya pengabdian masyarakat dengan mendukung peternak kambing demikian adalah untuk memberikan pandangan bahwa dimasa depan jika

Jurnal Komunikasi Profesional is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

CC-BY-SA

dilaksanakan dengan tekun maka kesejahteraan peternak akan dapat tercapai secara lambat namun cenderung lebih pasti. Terdapatnya lima ekor kambing yang didukung oleh Tim Abdimas adalah bentuk penerapan pengabdian kepada masyarakat setelah melaksanakan ANSOS dengan mitra dengan maksud mendukung keekonomian hutan di masa depan termasuk bagi keluarga peternak.
Kata kunci: peternak kambing; penghasilan keluarga; desa hutan dayurejo.

PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan kewajiban seorang dosen yang harus dipenuhi selain mengajar dari bagian tri dharma perguruan tinggi, dimana penelitian harus memiliki tingkat inovasi berupa mengembangkan atau menemukan sesuatu yang baru, namun dengan begitu banyak kegiatan dosen, penelitian dan PKM semakin meningkat seperti kegiatan sebelumnya (Nugroho et al., 2021). Dua Dharma yang harus diikuti dosen adalah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Fauziah & Retnoningsih, 2020);(Lidar, 2021). Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu jenis kegiatan yang menitikberatkan pada pengabdian kepada masyarakat dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam rangka penyelesaian persoalan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan bangsa. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Duniadosen.com, 2020). Program pengabdian kepada masyarakat dalam penelitian ini terfokus pada peternak kambing.

Pada penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya yang melibatkan peternak kambing, salah satunya nilai empati dan kepedulian yang dirasakan oleh peternak menjadi dasar dari bantuan CSR PT Holcim dalam usaha kambing di Kabupaten Cilacap. Petani yang memelihara kambing memberikan nilai tinggi untuk empati dan kepedulian. Dapat disimpulkan bahwa memberikan perhatian yang layak kepada petani dapat membuat proses pendampingan lebih efektif dan tahan lama (Sugiarto et al., 2020). Inisiatif pendampingan kolaboratif dilakukan untuk mencapai dua tujuan sekaligus: pendampingan petani dan kesempatan belajar mahasiswa FE Unimed untuk menjadi wirausahawan baru. Juga mendorong individualitas dan kemandirian melalui kegiatan kreatif, sebagai bekal bagi pembentuk pribadi yang berdedikasi dan unggul dalam pekerjaannya serta mampu mengembangkan karakter, kompetensi, keahlian, kerjasama tim, serta memiliki minat untuk memulai bisnis baru setelah lulus kuliah (Kholis et al., 2021). Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peternak dalam mengolah limbah peternakan kambing menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis dan pencegahan penyakit guna meningkatkan produktivitas ternak. Berdasarkan temuan program, petani memiliki keinginan yang kuat untuk terus mengubah sampah

menjadi barang yang bernilai ekonomis (Bain et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peternak kambing, penelitian ini lebih memfokuskan pada pendampingan dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Lokasi yang dipilih dalam program pengabdian ini adalah di Desa Hutan Dayurejo Lereng Gunung Arjuno.

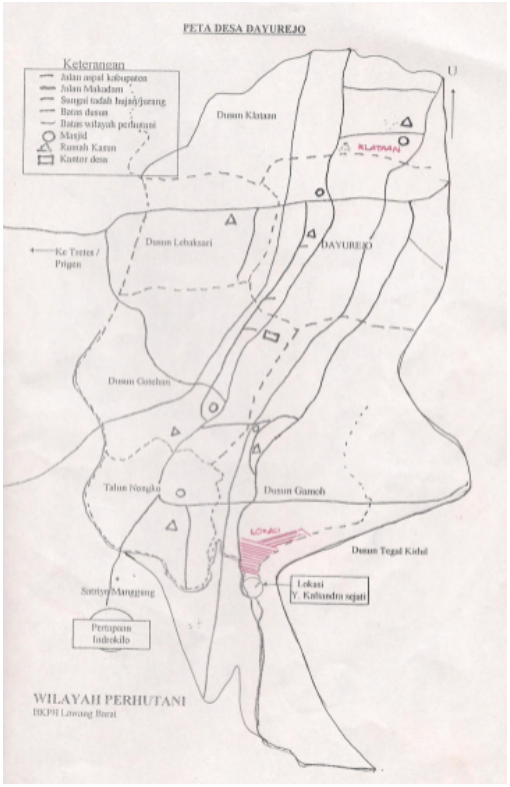

Gambar 1. Peta Desa Dayurejo
Sumber: (Dayurejo, 2019)

Desa Dayurejo secara administratif terletak di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Secara geografis, pemukiman ini terletak di lereng utara Gunung Ringgit. Di sebelah timur, ada Desa Jatiarjo dan Desa Gunting Pajajaran, Kec. Sukorejo; di sebelah barat, ada Desa Leduk; di utara, ada Desa Bulukandang; dan di selatan, ada Perhutani dan kawasan lindung. Dusun Klataan, Dusun Lebaksari, Dusun Gotean, Dusun Dayu, Dusun Talunongko, dan Dusun Gamoh termasuk di antara enam dusun yang ada di desa tersebut (Dayurejo, 2019).

Peternakan kambing merupakan salah satu dari sekian banyak usaha yang digeluti oleh warga Kota Kendari, khususnya yang tinggal di pinggiran kota. Namun seiring dengan bertambahnya pemukiman penduduk, usaha peternakan kambing mengalami kendala, terutama dalam hal timbulan sampah (Mulyono, 2008);(Bain et al., 2021). Kambing memegang peranan penting dalam penyediaan sumber pangan nasional, khususnya daging, yang dikatakan memberikan manfaat kesehatan yang tidak terdapat pada daging sapi atau domba (Susanto, 2017). Namun, skala kepemilikan yang masih tergolong sederhana, motivasi peternak untuk mengelola ternak kambing kurang optimal (Hidayah et al., 2019).

CC-BY-SA

Intensitas dan ketepatan waktu kunjungan yang rendah, kondisi kantor yang tidak memadai, peralatan pendukung penyuluhan yang belum tersedia, serta kurangnya pendekatan proaktif dan kecepatan dalam menanggapi permasalahan peternak masih menjadi kekurangan dalam pelayanan penyuluhan kambing (Sugiarto et al., 2019).

Karena selama ini, proses pengorganisasian masyarakat sebagai sarana untuk mengatasi masalah ini dan menentukan nilai pengembangan masyarakat. Edukasi tentang lingkungan dan kebencanaan, pembentukan kelompok ketahanan bencana, dan penyusunan kebijakan bagi masyarakat tahan bencana merupakan hal-hal yang perlu dilakukan. Relevansinya dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam adalah pengorganisasian di masyarakat sebagai upaya mengajak umat berbuat kebaikan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menguatkan dan mempengaruhi pemikirannya sehingga dapat membangkitkan kesadarannya (Fitriani, 2019).

Selain itu, di wilayah Dusun Talunongko, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu lokasi penghasil kopi. Pohon kopi memberikan berbagai manfaat ekonomi dan lingkungan. Namun karena petani kopi di dusun ini masih baru, maka kapasitas pengolahan kopi harus ditingkatkan agar kopi tersebut berdampak pada lingkungan dan pendapatan masyarakat. Untuk memaksimalkan pertumbuhan aset kopi, strategi yang dilakukan adalah memberikan edukasi tentang pengolahan kopi pasca panen, menerapkan inovasi kemasan, memperluas pemasaran, dan membangun pengelompokan usaha yang kooperatif. Anggota Jamiyah Istighotsah Putri yang memiliki aset waktu dan keinginan untuk mengembangkan asetnya menjadi sasaran kegiatan ini. Perubahan pola pikir, rasa percaya diri, dan ikatan sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu perubahan masyarakat yang terjadi sebagai akibat dari proses pendampingan. Mereka memiliki wawasan baru dalam meningkatkan pemanfaatan aset mereka, menurut perspektif masyarakat. Pemikiran orang menjadi berani untuk menciptakan dan memasarkan suatu produk ketika mereka memiliki kepercayaan diri. Dari segi sosial ekonomi, masyarakat telah memperluas kerjasama dalam rangka menumbuhkan gaya hidup yang lebih mandiri dan mandiri (A. M. Fauziah, 2019). Sehingga kegiatan pendampingan peternak kambing belum banyak dilakukan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok peternak kambing di Desa Hutan Dayurejo, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan Jawa Timur dari beberapa pekerja di Yayasan Cempaka Education Center. Diantara anggota kelompok beberapa bekerja di Yayasan Cempaka Education Center. Berdasarkan diskusi dan rapat dengan pihak Yayasan Cempaka Education Center (YCEC) tertanggal 05 Maret 2021 di lokasi dan sekaligus di area CAFÉ 'Kedai Hutan Cempaka' yang dikelola oleh YCEC, diperoleh informasi macam permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi pengelolaan hutan dan keekonomian hutan. Permasalahan tersebut antara lain adalah:

a. Peluang budidaya lebah bagi petani-petani sebagai pasca budidaya

pohon (minyak kayu putih) yang dapat menghasilkan bunga sepanjang tahun yang dapat meningkatkan potensi budidaya lebah kedepannya.

b. Fokus saat ini adalah pengembangan hutan sebagai "Sentra Agro Bisnis khususnya Agroforest"
c. Pengembangan usaha ternak kambing yang sudah ada
d. SC (*supply chain*) / rantai pasokan pada YCEC khususnya bahan baku perlu penanganan. Selama ini hingga kini ketersediaan bahan baku dilakukan dengan cara beli jadi (produk) dari masyarakat petani Desa, atau beli mentah kemudian langsung diracik sesuai pesanan pembeli kepada Cafe yang dikelola YCEC. BARISTA
e. Pengeringan kopi khususnya pada Kopi Sukmojati yg dilakukan memakai plastic Ultra Violet terdapat kelemahan yang ada antara lain adalah jika hujan, tidak garing (kering), penjemuran manual dapat saja menjadi berjamur, sehingga baru dapat kering sesuai yang dikehendaki kurang lebih satu bulan sehingga mempengaruhi SC selain rasa juga [pembelian/ penjualan] kopi [oleh/kepada] YCEC.
f. Belum tersedianya alat sealing keripik singkong (alat packing produk2 hasil tani UKM/UMKM),
g. Perlunya rekomendasi kepada YCEC perihal penataan hal-hal sebagaimana yang sudah terjadi hingga saat ini dan untuk berikut misalnya mewujudkan POJOK DAYU
h. Manajemen pemasaran produk-produk UKM/UMKM Desa di Lr. Gn. Arjuna di Café YCEC, target penjualan, biaya operasional, produksi, profit, membantu menjual produk yang juga dijual oleh YCEC
i. Sistem keuangan perusahaan yang dimiliki, agar balance
j. Tata ruangan kafe yang sedang dibangun (harapannya sebelum/pada saat Hari Raya sudah selesai/siap beroperasi),
k. Pengurusan PIRT&/BPOM atas produk UMKM/UKM yang dipilih oleh YCEC,
l. Desain dan pembuatan kemasan (packaging) produk UKM/UMKM yang dipilih oleh YCEC,
m. Membantu desain merk produk-produk hasil pertanian UKM/UMKM,
n. Inovasi dalam meracik (kopi, minuman herbal).

Berdasarkan kemampuan tim pengabdi, maka pihak YCEC dan pengabdi bertujuan dalam membantu usaha peternakan kambing yang telah ada dalam meningkatkan penghasilan keluarga di Desa Hutan Dayurejo Lereng Gunung Arjuno.

METODE

Dimasa lalu ada 2 orang petani yang beternak kambing yang dapat dikatakan sukses dalam peternakan yang dilakukannya di Desa di Lr. Gunung Arjuna dan belakangan ini masyarakat menjadi timbul semangat untuk mencontoh peternak kambing yang telah sukses tersebut. Petani yang beternak kambing tersebut telah menerima perjanjian bahwa setelah 2 tahun kambing yang diternakkan menjadi milik dari yang menernakkannya. Para petani lainnya (baik yang dulu belum sukses dan yang belum/tidak menerima bantuan kambing dari CSR yang ada) mengikuti jejak mereka, sehingga saat ini terdapat 27

CC-BY-SA

orang petani yang beternak kambing (disebut sebagai Koperasi yang beranggotakan 27 orang). Saat ini setiap nggota Koperasi tersebut mengelola dan membuat satu kandang yang mana setiap orang mengelola 2 Kambing sehingga terdapat 10 Kambing dalam 1 Kandang (total 6 Kandang). Setiap orang dapat saling mengawasi dan berdiskusi satu sama lain bersama 5 orang demi saling menjaga dan meningkatkan peternakan di kendang yang sama. Dari hasil peternakan selama setahun ditugaskan/dibeayai satu orang Staf Pendamping Koperasi bernama Cak Pipin (panggilan untuk Bapak Arifin) untuk 'mengingoni' ke-6 kandang tersebut antara lain menyiapkan rumput dari sekitar hutan dan kotoran kambing dapat dipakai sebagai pupuk. Hal yang sedang dihadapi oleh masyarakat antara lain masih diperlukan pengembangan dari peternakan kambing di lereng gunung Arjuno (daerah hutan pangkuan Desa setempat). Diskusi tersebut dihadiri oleh para pihak kerja sama antara lain dari Universitas Yudharta Pasuruan (UYP), Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC), YCEC, dan Bapak RW Desa setempat. Manajemen Koperasi tersebut dikelola oleh YCEC.

Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani) yang selanjutnya disebut Perhutani yang didirikan dengan Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 1986 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1986 Nomor 52) kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 105) ditugasi untuk mengelola hutan produksi dan hutan lindung di Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Adapun Visi yang dicanangkan Perum Perhutani adalah pengelolaan hutan sebagai ekosistem di Pulau Jawa secara adil, demokratis, efisien dan profesional, guna menjamin keberhasilan fungsi dan manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat (M. Nugroho, 2019).

Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Indonesia diatur dengan peraturan teknis dari Perum PERHUTANI yakni Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor: 682/Kpts/Dir/2009 tentang Pedoman Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. Pelaksanaan PHBM di Jawa Timur (Perum Perhutani Unit I Jawa Timur) dan Jawa Tengah (Perum Perhutani Unit II Jawa Tengah) pada tahun 2012 yakni penanaman Porang di wilayahnya masing-masing: Jawa Timur meliputi enam Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) yakni KPH Jember, KPH Nganjuk, KPH Padangan, KPH Saradan, KPH Bojonegoro dan KPH Madiun; Jawa Tengah meliputi empat KPH yakni KPH Blora, KPH Cepu, KPH Mantingan dan KPH Randublatung (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019) menyatakan bahwa telah dilaksanakan PHBM di Desa Sambak Kabupaten Magelang Jawa Tengah yang berada diatas Hutan Potorono seluas 91,1 Ha yang diwujudkan dengan beberapa kegiatan di dalam kawasan hutan meliputi pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa pembudidayaan kopi robusta dan kegiatan di luar kawasan hutan berupa usaha ternak Kambing guna memanfaatkan Hijauan Makanan Ternak (HMT) yang tumbuh di bawah tegakan dan pelatihan baca tulis.

Pengabdian kepada Masyarakat kali ini mencontoh sebagaimana Santoso (2019) melaksanakan usaha ternak Kambing yakni dengan tujuan membantu melestarikan hutan bagi masa depan pembangunan berkelanjutan / kelestarian Gn Arjuna dengan pendekatan ekonomi. Masyarakat Desa Dayurejo (dipimpin oleh Kepala Desa) dengan Perhutani dalam pelaksanaan PHBM membuat sebuah Lembaga Masyarakat Desa Hutan yakni LMDH Unit yang memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola hutan agar dapat memperoleh manfaat secara ekonomis maupun ekologis guna kepentingan masyarakat serta menjaga hutan agar tetap terjaga dari pengrusakan-pengrusakan hutan yang tidak bertanggung jawab. Khususnya pada bagian/area hutan disekitar YCEC, dikelola oleh LMDH Unit . Pengabdian kepada Masyarakat ini selaras dengan hasil penelitian (Hermanto & Nugroho, 2021; M. Nugroho, 2019; Purba & Hermanto, 2020) yang mana antara lain luaran penelitian ini diharapkan akan melestarikan hutan sekaligus masyarakat (termasuk pemuda petani) menjadi pengusaha sedemikian hingga dapatnya meningkatkan taraf hidup keluarga dan bahkan berkelanjutan (*sustainable*) yang mana sejalan dengan konsep dan usaha mencapai bagian *Sustainable Development Goals* (SDGs) ("Bunga Rampai CSDS," 2021; Institute of Research and Community Services Darma Cendika Catholic University, 2020; SustainAbility, 2020; Yulaswati, 2020).

Kata 'daya' menurut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, n.d.) yakni 1. kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak: 2. kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya); 3. muslihat: 4. akal; ikhtiar; upaya. Berdasarkan Nugroho (M. Nugroho, 2019), pemberdayaan (empowerment) dapat diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Pemberdayaan masyarakat oleh Sutaryono (2008) disebut sebagai sebuah upaya membangun ekonomi kelompok masyarakat, dari kondisi semula tidak mampu, yang selanjutnya menjadi mampu dan mandiri, serta dapat melepaskan dari kondisi kemiskinan.

Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dalam rehabilitasi hutan yang dapat mendukung peningkatan kapasitas kelompok masyarakat, menurut Wibawa (2014) dalam Nugroho (2019) antara lain dengan melaksanakan:

1. Pemberian kewenangan kepada masyarakat,
2. Pemberian dana insentif kegiatan,
3. Pendidikan dan Latihan,
4. Bimbingan teknis,
5. Pendampingan,
6. Pengembangan kesempatan berusaha,
7. Penyediaan dan peningkatan akses.

Adapun fungsi hutan bagi masyarakat yang tinggal disekitar Kawasan hutan dapat dikelompokkan menjadi tiga (Mubyarto, 1991): a. sebagai penghasil kayu, baik kayu bulat (log), maupun kayu bakar, dan hasil hutan bukan kayu seperti buah-buahan, hewan dan daun-daunan; b. menjadi penyedia lahan untuk kegiatan pertanian. Para petani sekitar huta melihat hutan sebagai sumber kehidupan, mereka juga melihat

CC-BY-SA

hutan sebagai cadangan bagi perluasan lahan usaha tani, Ketika para petani membutuhkan tambahan usaha taninya karena adanya pertumbuhan penduduk. Kegiatan pertanian tersebut dapat menghasilkan berbagai macam bahan makanan seperti beras, jagung, palawija, dsb.

Terkait pengembangan fauna sendiri, PHBM Desa Dayurejo LMDH terdapat pada kawasan hutan yakni pengembangan ternak kambing. Pengembangan ternak kambing ini memanfaatkan rumput yang berada di dalam hutan Lereng Gunung Arjuna sebagai HMT (Hijauan Makanan Ternak) untuk makanan kambing. Pada saat ini pengembangan ternak kambing PHBM Desa Dayurejo LMDH ini menggunakan sistem kandang komunal. Kandang komunal merupakan kandang bersama dimana semua ternak yang dimiliki peternak dijadikan satu kandang milik bersama (Santoso, 2019).

Berikut adalah metode bagaimana menyelesaikan permasalahan mengenai bagaimana mengembangkan usaha peternakan kambing termaksud seraya meningkatkan kesejahteraan keluarga mendukung peternak Kambing sebagaimana yang sudah disampaikan dalam Pendahuluan:

a. Survey Kandang yang sudah ada. Diperoleh informasi mengenai *existing* kandang dan jumlah kambing yang ada
b. Diperoleh informasi mengenai harga pembuatan suatu kandang dengan ukuran kurang lebih 14 m^2 (1 ru) dengan maksud memelihara Kambing dengan jumlah proporsional bagi ternak kambing
c. Diperoleh informasi mengenai jumlah kambing akan diisikan pada satu kandang (dan jenis kambing yang dimasukkan dalam satu kendang)
d. Pengelolaan kambing pasca pembuatan dan pembelian ternak kambing
e. Pengelolaan kambing setelah selesai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DISKUSI

Pengadaan / pembuatan kandang

Setelah bersepakat selanjutnya dikonsolidasikan pembuatan kandang kambing. Kandang itu dibuat atas prakarsa dari tim Abdimas. Kemudian pekerja eksternal telah diminta oleh Tim dan Yayasan (petugas yang ditunjuk Yayasan Cempaka Education Center) untuk membeli material yang diperlukan dan membangunnya sedemikian rupa (tampak pada Gambar 1).

Gambar 2. Kandang Kambing Baru yang disiapkan

Pembelian Kambing

Pembelian kambing telah dilaksanakan sekitar satu minggu sebelum kedatangan tim Abdimas ke lokasi tertanggal 03 September 2021.

Pemeliharaan Kambing

Setelah Kambing dibeli dan dimasukkan kedalam kendang yang telah disiapkan selanjutnya diharapkan terdapat peternak yang akan membuat jadwal mengikutu musimnya

Pasca Pelaksanaan

Pada gambar 2 dan gambar 3 ditunjukkan foto setelah pelaksanaan Abdimas diharapkan para pihak akan mendapatkan manfaat dengan porsi yang dibagi sebagai berikut (dokumen MoA) : Pemilik 25% [UKDC], Pengawas 25% [Yayasan Cempaka Educatin Center], dan yang memelihara 50%.

Gambar 3. Suasana suatu Diskusi antara Pemilik, Pengawas dan Pemelihara Ternak Kambing Pengabdian Masyarakat

CC-BY-SA

Gambar 4. Foto Bersama usai suatu FGD Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mendapatkan pendanaan dari LPPM UKDC ini terdiri dari ANSOS, FGD dan pendampingan, serta Implementasi / Pelaksanaan. Disamping hal tersebut, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menjembatani mitra dengan berbagai akses, baik pemasaran, legalitas hingga finansial. Terlebih pada kegiatan pengabdian masyarakat yang menyasar masyarakat, akan lebih maksimal jika antara lembaga perguruan tinggi dan pemerintah dapat bersinergi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang kami sampaikan kepada: Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UKDC; Ketua Yayasan Cempaka Education Center di Dayurejo, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan, Jawa Timur beserta staf (pekerja); Ketua RW RT di lingkungan Desa Hutan Dayurejo Lereng Gunung Arjuno beserta warga; Universitas Katolik Darma Cendika, khususnya Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik; Universitas Yudharta Pasuruan, khususnya LPPM dan Fakultas Pertanian; Segala pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Syamsuddin, S., Aka, R., Isnaeni, P. D., Nurhayu, N., & Daoed, D. M. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, *3*(1), 21–26.

Bunga Rampai CSDS. (2021). In L. P. Purba, R. P. Kristianto, & A. Hidayat (Eds.), *The Center for Sustainable Development Studies (CSDS)* (II / 2020).

Dayurejo. (2019). *Gambaran umum & sekilas tentang desa dayurejo*. http://www.dayurejo.desa.id/first/artikel/1

Duniadosen.com. (2020). *Dosen, Ketahuilah Apa Saja Cakupan Pengabdian Masyarakat*. https://www.duniadosen.com/cakupan-pengabdian-masyarakat/

Fauziah, A. M. (2019). *Peningkatan kapasitas Jamiyah Istighotsah Putri dalam pengolahan kopi di Desa Dayurejo Kecamatan Prigen*

Kabupaten Pasuruan. UIN Sunan Ampel.

Fauziah, N., & Retnoningsih, E. (2020). Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Web. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management*, *4*(2), 183–192.

Fitriani, D. (2019). *Pengorganisasian Masyarakat petani hutan menuju Masyarakat Tangguh Bencana di Dusun Talunongko Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hermanto, Y. B., & Nugroho, M. (2021). Communicating the springs and forest preservation in the Arjuna mount area, Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, *5*(2), 379–396. https://doi.org/10.25139/jsk.v5i2.3785

Hidayah, N., Artdita, C., & Lestari, F. (2019). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan pada Peternak Kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, *19*(1), 1–10.

Institute of Research and Community Services Darma Cendika Catholic University. (2020). *RENCANA INDUK PENELITIAN 2020-2023* (LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UKDC (Ed.)).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/ daring (dalam jaringan). (n.d.).

Kholis, A., Hidayat, T., & Harefa, K. (2021). Pembinaan Peternak Kambing Etawa Sebagai Wadah Pembentukan Wirausaha Baru Dalam Mendukung Implementasi Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat" Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Era New Normal Melalui Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat"*, 213–218.

Lidar, G. (2021). Membangun website Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STMIK Indragiri menggunakan WordPress. *Jurnal IndraTech*, *2*(1), 62–69.

Mubyarto, M. (1991). *Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan*. PT. Aditya Media Yogyakarta.

Mulyono, S. (2008). *Penggemukan kambing potong*. Niaga Swadaya.

Nugroho, F., Septian, F., Pungkastyo, D., & Riyanto, J. (2021). Penerapan Algoritma Cosine Similarity untuk Deteksi Kesamaan Konten pada Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *J. Inform. Univ. Pamulang*, *5*(4), 529.

Nugroho, M. (2019). *Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Revegetasi Gunung Arjuna dan Pelestarian Area di Sekitar Sumber Mata Air*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.

Purba, L. P., & Hermanto, Y. B. (2020). MANAGEMENT COMPETENCY AND ENTREPRENEURIAL INTENTION OF THE 60-YOUNG VILLAGERS IN A PART OF SLOPE OF MT. ARJUNA EAST JAVA INDONESIA. *Journal "Sutainable Development of Mountain Territories," 12*(4), 7.

CC-BY-SA

Sugiarto, M., Setiana, L., & Subejo, S. (2019). Kualitas Pelayanan Penyuluhan pada Peternak Kambing Skala Kecil di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penyuluhan*, *15*(1).

Sugiarto, M., Sulaiman, A. I., & Sari, L. K. (2020). Pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Penguatan Usaha Kecil Kambing Di Kabupaten Cilacap Studi Kasus CSR PT Holcim Pada Kelompok Kambing Menda Sejahtera. *Prosiding*, *9*(1).

Susanto, A. D. (2017). *Analisis perwilayahan dan strategi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Lumajang*.

SustainAbility. (2020). *What ' s next for sustainable business ? Trends 2020*.

Wibawa, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Lahan melalui Program Kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, *10*(2), 187–196.

Yulaswati, V. (2020). *SDGs IMPLEMENTATION IN INDONESIA*.